

NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA FILM ANIMASI RIKO THE SERIES

Lutfia Khairunnisa¹, Elan Elan², Aini Loita³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18 Tasikmalaya
lutfiakhrns@upi.edu, elanmpd@upi.edu, ainiloita@upi.edu

Abstract

This research is performed with the purpose of analyzing the educational values of religious characters contained in the animated film Riko The Series Season 3 on Youtube. The research used is a qualitative research type with a content analysis approach. Data collection that is conducted consists of documentation techniques and collection of relevant sources. The researcher took 5 episodes from the animation Riko The Series Season 3 including the episodes of “Kado Istimewa”, “Masih Boleh Puasa Gak?”, “Semua Ikut Lebaran”, “Gizi Seimbang Itu Penting” dan “Makan Pakai tangan Kanan”. The result shows that each episode contains the value of religious character education such as praying, giving alms, praying, greeting, fasting, being grateful, helping orphans, celebrating big days in Islam, preaching, and saying sentences that bring the name of Allah.

Keywords: Values, Religious, Animated Film.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada film animasi Riko The Series Season 3 yang terdapat di Youtube. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi teknik dokumentasi dan pengumpulan sumber yang relevan. Peneliti mengambil 5 episode dari animasi Riko The Series Season 3 yang meliputi episode “Kado Istimewa”, “Masih Boleh Puasa Gak?”, “Semua Ikut Lebaran”, “Gizi Seimbang Itu Penting” dan “Makan Pakai Tangan Kanan”. Hasil penelitian menunjukkan pada setiap episode ditemukan nilai pendidikan karakter religius seperti shalat, bersedekah, berdo'a, mengucapkan salam, berpuasa, bersyukur, menyantuni anak yatim, merayakan hari besar dalam agama islam, berdakwah, dan mengucapkan kalimat-kalimat yang membawa nama Allah.

Kata Kunci: Nilai, Religius, Film Animasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hal yang penting bagi kehidupan setiap individu. Syah (dalam Chandra, 2009) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Tetapi, mendidik seseorang tanpa mendidik karakternya adalah cara mendidik yang dapat menyebabkan ancaman terhadap lingkungan di sekitar. Manusia yang cerdas dan memiliki intelegensi yang tinggi, namun memiliki moral dan karakter yang rendah akan menjadi ancaman bagi lingkungan di sekitar. Karena ketika tingkat moral dan karakter seseorang rendah, seseorang dapat dengan mudahnya membuat kerusakan tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Mulyasa (2012, hlm. 9) berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam Al-Qur'an Q.S 31:17 juga telah disampaikan, yang artinya “Hai anakku, dirikanlah sholat dan perintahkanlah

manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”.

Dalam ajaran agama islam, seorang anak lahir dalam keadaan suci atau fitrah. Melalui orang-orang disekitarnya anak mendapatkan corak warna terhadap nilai-nilai kehidupan. Maka dalam mencari nilai-nilai kehidupan, seorang anak harus mendapatkan bimbingan sepenuhnya dari seorang pendidik sehingga apa yang ia dapatkan adalah hal-hal yang baik. Pendidikan karakter juga sangat penting bagi anak usia sekolah dasar karena pada saat ini nilai-nilai karakter anak sudah mulai terkikis. Menurut Laksana (2015, hlm. 167-183) banyak penyimpangan-penyimpangan baik kecil maupun besar yang dilakukan oleh anak yang telah mendarah daging tetapi masih dianggap biasa saja.

Saat ini, kemajuan teknologi dapat dirasakan oleh siapapun baik orang dewasa maupun anak-anak. Perkembangan teknologi ini tidak hanya berdampak pada perubahan karakter orang-orang dewasa di Indonesia, tetapi termasuk kalangan anak sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Elan, dkk. (2018) *“The development of science and technology has influenced people’s mindset and orientation at all levels. The rapid development of information technology also influence the behavior of some people including the character of the students.”* [Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi pola pikir dan orientasi orang pada semua tingkatan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi turut mempengaruhi perilaku orang, termasuk karakter siswa]. Teknologi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, salah satunya pendidikan karakter. Dikarenakan anak-anak jaman sekarang sudah ‘melek’ terhadap teknologi, dan lebih senang menghabiskan waktu di depan layar media gadgetnya, maka pendidikan karakter dapat dimaksimalkan melalui media, misalnya media elektronik. Di dalam media elektronik, banyak sekali tayangan yang dapat disaksikan oleh anak-anak, dari yang bagus untuk mengembangkan karakternya hingga yang mungkin menjadi penanaman yang buruk untuk karakternya. Tayangan film animasi merupakan salah satu hal yang disukai anak-anak usia sekolah dasar. Pada umumnya anak-anak akan meniru apa yang mereka lihat. Prosesnya melalui melihat, mengamati dan memperhatikan, lalu akan diikuti oleh meniru, mengingat dan menyimpannya sehingga akhirnya dapat dikeluarkan lagi sesuai dengan yang mereka ingat. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku dan sikap negatif yang ada dalam tayangan film animasi dapat mempengaruhi anak-anak, misalnya film animasi Tom and Jerry yang memamerkan unsur kekerasan dan film animasi Sinchan yang memiliki unsur ketidaksopanan. Namun, saat ini banyak film animasi yang dapat dijadikan panutan dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Seperti film animasi upin dan ipin serta nussa dan rara yang di dalamnya terkandung nilai pendidikan pembentukan akhlak anak.

Setiap film animasi mengandung pesan, begitu pula film animasi yang akan peneliti telaah nilai karakternya yaitu “Riko The Series” yang merupakan salah satu animasi produksi tanah air. Saat ini, film tersebut tayang di *youtube* dan juga stasiun televisi swasta, sehingga menjadi mudah untuk diakses oleh seluruh masyarakat. Tayangan dalam animasi ini tidak hanya membahas soal keagamaan saja, namun terdapat pula ilmu pengetahuan dalam setiap episodenya. Dikutip dari *tribun news*, serial animasi Riko The Series diciptakan karena keinginan pembuat untuk menjadi mitra orang tua dan tenaga pendidik Indonesia bahkan mancanegara dalam menyajikan konten-konten yang bermanfaat atas dasar keprihatinan mereka terhadap tayangan-tayangan yang dikhawatirkan berdampak buruk terhadap generasi bangsa Indonesia.

Penelitian ini fokus pada 5 episode dalam season 3 yang terdapat pada *channel youtube* Riko The Series yaitu episode “Kado Istimewa”, episode “Masih Boleh Puasa Gak?”, episode “Semua Ikut Lebaran”, episode “Gizi Seimbang Itu Penting” dan episode “Makan Pakai Tangan Kanan”. Lima episode tersebut tentu mengandung nilai-nilai karakter yang beragam, namun yang mendominasi dalam kelima episode tersebut adalah nilai karakter religius.

Nilai religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia yang lain, dan manusia dengan dirinya sendiri. Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 aspek religius dalam islam, yaitu:

- a) Aspek iman mengenai keyakinan dalam setiap individu dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan lainnya.
- b) Aspek islam mengenai ketetapan pada frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah diantaranya shalat, puasa, dan zakat.
- c) Aspek ihsan yang berkaitan dengan pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lainnya.
- d) Aspek ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang ilmu agama.
- e) Aspek amal yang berkaitan dengan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif merupakan suatu teknik dalam menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis (Holsti dalam Arafat, 2018). Dalam hal ini, peneliti bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan nilai karakter religius yang terdapat pada film animasi Riko The Series.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan mengumpulkan sumber yang relevan. Teknik dokumentasi dilangsungkan dengan menyatukan catatan-catatan penting dan dokumentasi multimedia yang dihasilkan selama penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini juga teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menonton dan mengidentifikasi setiap *scene* dan dialog dalam episode animasi Riko The Series Season 3 yang menampilkan nilai karakter religius yang kemudian akan dianalisis.

HASIL DAN DISKUSI

Data yang telah didapatkan melalui teknik dokumentasi akan dianalisis perepisode untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dengan melihat atau mengamati adegan maupun dialog yang diperankan oleh masing-masing tokoh. Nilai religius adalah tuntunan bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia yang lain, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai religius sebanyak 9 kali dalam episode “Kado Istimewa”, 5 kali dalam episode “Masih Boleh Puasa Gak?”, 3 kali dalam episode “Semua Ikut Lebaran”, 2 kali dalam episode “Gizi Seimbang Itu Penting”, dan 2 kali dalam episode “Makan Pakai Tangan Kanan”.

1. Adegan dan dialog film animasi Riko The Series season 3 ditemukan nilai religius berupa ajakan untuk melaksanakan shalat dan pelaksanaan shalat itu sendiri yang terdapat pada episode “Kado Istimewa”. Shalat merupakan rukun kedua dalam islam. Maka setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Sejalan dengan Qur'an

surat An-Nisa ayat 103 yang artinya: “*Sesungguhnya sembahyang itu adalah satu ketetapan yang diwajibkan atas orang-orang yang beriman, yang tertentu waktunya*”. Berikut dialog atau adegan yang menunjukkan nilai karakter religius:

2.

Tabel 1. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-1

Episode: Kado Istimewa

Dialog/ Scene:

Ayah: “Riko.. bangun nak. Riko.. Riko.. Riko.. Riko..”

Qiiio: “Riko.. Riko.. bangun Riko. Riko.. ayo bangun. Aduh.. Riko Riko, bangun Riko. Riko.. ayo bangun.”

Riko: “Hm..”

Ayah: “Riko.. Riko bangun, nak. Kita shalat subuh dulu, nak.”

Riko: “Iya ayah, hm..”

Tabel 2. Adegan yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-1

Episode: Kado Istimewa

Dialog/ Scene:

Riko berangkat shalat subuh bersama Ayahnya.

3. Dalam episode “*Kado Istimewa*” terdapat pula ucapan-ucapan yang mengandung do’a seperti ucapan “*barakallah fii umrik*” dan do’a yang Bunda berikan kepada Riko yang dimana hal tersebut merupakan perilaku dalam beragama. Hasan, A (2015, hlm. 88) memaknai do’a sebagai ibadah yang penting yang merupakan wujud dari ketidakberdayaan manusia yang bersandar kepada pertolongan Dzat yang Maha Sempurna. Berikut dialog yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 3. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-2

Episode: Kado Istimewa

Dialog/ Scene:

Bunda: “Riko, selamat ulang tahun ya sayang. Barakallah fii umrik. Riko sekarang udah tambah gede dong ya.”

Bunda: “Riko, kado dari Ayah Bunda untuk tahun ini do’a. Ayah Bunda berdo’a semoga Riko jadi anak yang sholeh. Riko selalu inget buat shalat lima waktu. Riko selalu dan tambah sayaaang sama Ayah, Bunda, Kak Wulan, juga Qiiio. Riko tambah rajin belajarnya. Dan semoga Allah kabulkan segala keinginan Riko.”

4. Nilai religius juga ditunjukkan melalui keikhlasan atau ketulusan Riko dalam membantu tetangganya yang ada dalam episode “*Kado Istimewa*” dan ungkapan Qiiio serta Bunda dalam episode “*Masih Boleh Puasa Gak?*” mengenai niat dalam melakukan puasa harus karena Allah. Al-Ghazali (dalam Hasiah, 2013, hlm. 21-44) berpendapat bahwa ikhlas adalah melakukan amal kebaikan hanya karena Allah SWT. Berikut dialog yang menunjukkan nilai karakter religius:

5.

Tabel 4. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-3

Episode: Kado Istimewa

Dialog/ Scene:

Bunda: “Kasian yaa tetangga kita. Makanya, uang yang rencananya buat beli hadiah Riko, Bunda kasih ke mereka buat uang duka. Inshaallah bisa bantu sedikit meringankan mereka. Riko ikhlas ya?”
Riko: “Inshaallah Riko ikhlas, Bunda.”

Tabel 5. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-4

Episode: Masih Boleh Puasa Gak?

Dialog/ Scene:

Bunda: “Riko insyaallah bisa tetep dapet hadiah lebarannya kok. Tapi biar Riko dapat pahala, niat puasanya harus karena Allah, sayang. Hadiah dari Ayah Bunda, cuma bonus aja.”

Qiio: “Teman-teman, niatkan puasanya hanya karena Allah. Agar dapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selamat berpuasa ya!”

6. Dialog dalam episode “*Masih Boleh Puasa Gak?*”, “*Gizi Seimbang Itu Penting*” dan “*Makan Pakai Tangan Kanan*” ditemukan sikap religius yang ditunjukkan melalui ucapan salam oleh antar tokoh. Hasan, A (2015, hlm. 396) mengartikan salam sebagai ucapan yang digunakan untuk menyapa orang lain yang dimana dalam islam merupakan hak muslim atas muslim lainnya dan merupakan anjuran dari Rasulullah SAW. Berikut dialog yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 6. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-5

Episode: Masih Boleh Puasa Gak?

Dialog/ Scene:

Wulan: “Assalamualaikum..”

Ayah dan Bunda: “Walaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.”

Tabel 7. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-6

Episode: Masih Boleh Puasa Gak?

Dialog/ Scene:

Qiio: “Selamat berpuasa ya! Assalamualaikum.”

Tabel 8. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-7

Episode: Gizi Seimbang Itu Penting

Dialog/ Scene:

Bunda: “Assalamualaikum..”

Riko: “Walaikumsalam, bundaa”

Tabel 9. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-8

Episode: Makan Pakai Tangan Kanan

Dialog/ Scene:

Wulan: “Assalamualaikum..”

Qiio: “Walaikumsalam.. aduh..”

7. Ditemukan nilai religius dalam episode “*Kado Istimewa*” melalui perbuatan Bunda yang memberikan uang kepada tetangganya yang membutuhkan sebagai sedekah dari Riko. Sangid A (2008, hlm. 25) berkata bahwa sedekah merupakan segala sesuatu yang

diberikan kepada orang lain yang berhak untuk menerimanya dari seseorang secara ikhlas. Berikut dialog atau adegan yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 10. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-9

Episode: Kado Istimewa

Dialog/ Scene:

Bunda: “Dan uang dukanya, Ayah Bunda niatin jadi sedekah dari Riko. Inshaallah bermanfaat dan dapat pahala. Maafin Ayah Bunda karena gak bisa nemenin Riko hari ini. Di hari spesialnya Riko. Ayah sama Bunda masih perlu bantuin tetangga kita.”

Riko: “Gapapa, Bunda.”

8. Adapula sikap atau perilaku bersyukur yang diungkapkan oleh Bunda karena telah diberikan Riko oleh Allah dan ungkapan Riko karena memiliki sahabat seperti Qii dalam episode “*Kado Istimewa*”. Kemudian adapula ungkapan rasa syukur Ayah karena telah diberikan oleh Riko oleh Allah dalam episode “*Semua Ikut Lebaran*” dan ungkapan rasa syukur ayah karena Riko memiliki tubuh yang ideal dalam episode “*Gizi Seimbang Itu Penting*”. Bersyukur adalah rasa terima kasih totalitas kepada Allah yang diawali dengan rasa di hati, diucapkan oleh lisan, dan diutarakan melalui perbuatan. (Pratama, 2017, hlm. 79)

Tabel 11. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-10

Episode: Kado Istimewa

Dialog/ Scene:

Bunda: “Riko tau ngga, Bunda bersyukur banget dikasih Riko sama Allah. Udah dulu ah.. Bunda jadi nangis nih nulis suratnya.”

Tabel 12. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-11

Episode: Kado Istimewa

Dialog/ Scene:

Qii: “Qii tadinya mau kasih hadiah yang spesial, sama seperti kak Wulan. Tapi Qii kan ngga punya uang.”

Riko: “Gapapa Qii. Riko sudah bersyukur kok, punya sahabat seperti Qii.”

Tabel 13. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-12

Episode: Semua Ikut Lebaran

Dialog/ Scene:

Riko: “Loh, Ayah kenapa?”

Ayah: “Ayah bersyukur sama Allah. Punya anak seperti Riko.”

Tabel 14. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-13

Episode: Gizi Seimbang Itu Penting

Dialog/ Scene:

Ayah: “Alhamdulillah, masih ideal.”

Riko: “Ideal?”

Ayah: “Tinggi Riko termasuk ideal.”

9. Selanjutnya dalam episode “*Masih Boleh Puasa Gak?*” ditemukan perbuatan yang menunjukkan nilai religius yaitu berpuasa. Bunda menyatakan bahwa dirinya sedang berpuasa karena saat itu adalah bulan Ramadhan. Puasa di bulan Ramadhan merupakan rukun islam yang ketiga, jadi dapat disimpulkan bahwa puasa merupakan bentuk kepatuhan seorang hamba dalam melaksanakan ajaran agamanya. Berikut dialog yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 15. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-14

Episode: Masih Boleh Puasa Gak?

Dialog/ Scene:

Riko: “Hm... Bunda puasa?”

Bunda: “Bunda puasa Riko, ini kan bulan Ramadhan”

10. Nilai religius juga terkandung dalam episode “*Semua Ikut Lebaran*” yang ditunjukkan melalui perayaan hari besar islam yaitu idul fitri. Idul fitri adalah satu hari yang terjadi setelah bulan Ramadhan berakhir, yang dimaknai sebagai hari kemenangan karena berhasil menahan hawa nafsu, mampu kembali suci dan membersihkan diri serta diampuni dosa-dosanya oleh Allah karena telah berpuasa satu bulan penuh (Jejen, M dalam Maharani, P., 2020, hlm. 120-147). Berikut adegan yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 16. Adegan yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-2

Episode: Semua Ikut Lebaran

Dialog/ Scene:

Keluarga Riko melakukan segala sesuatu yang biasa dilakukan untuk menyiapkan hari raya idul fitri dan merayakan hari besar islam yaitu hari raya idul fitri.

11. Dalam episode “*Semua Ikut Lebaran*” terdapat sikap atau perilaku Riko yang menunjukkan nilai religius yaitu saat Riko ingin memberikan hadiah kepada tetangganya yang merupakan anak yatim. Dalam hal ini Riko berarti ingin menyantuni anak yatim. Sejalan dengan hadits yang disebutkan oleh Qii yang berbunyi: *Rasulullah SAW bersabda “Aku dan orang yang memelihara anak yatim itu akan masuk surga seperti ini”*. Nabi memberi petunjuk dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggang keduanya (H.R. Bukhari). Berikut dialog yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 17. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-15

Episode: Semua Ikut Lebaran

Dialog/ Scene:

Riko: “Hm.. baju lebaran ini boleh Riko kasih ke orang ngga?”

Ayah: “Loh, memangnya Riko mau kasih siapa?”

Riko: “Riko mau kasih ke tetangga. Riko kasian. Kalo nanti dikasih baju baru ini, keknya sih seneng.”

Qii: “Allahuakbar! Itu tandanya Riko sayang sama anak yatim. Riko tau ngga? Islam itu mengajarkan kita untuk sayang dan suka menyantuni anak yatim. Dalam hadits Imam Bukhari: Rasulullah SAW berkata Setiap orang yang mengurus atau menanggung anak

yatim, kedudukannya di dalam Syurga seperti ini ni! (Sambil menandakan dua jari)”

12. Kemudian terdapat nilai religius dalam episode “*Makan Pakai Tangan Kanan*” yang ditunjukkan melalui ajaran Bunda kepada anak-anaknya terutama Riko mengenai tata cara makan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Perbuatan Bunda dapat diartikan sebagai berdakwah. Dakwah berarti menyerukan kebajikan dengan tatanan nilai yang terdapat dalam syariat yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya (Hasan, A, F., 2015, hlm. 83). Berikut dialog yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 18. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-16

Episode: Makan Pakai Tangan Kanan

Dialog/ Scene:

Bunda: “Hm.. makan apapun harus tetap pakai tangan kanan sayang.”

Riko: “Hm.. kenapa sih kita harus pakai tangan kanan?”

Qii: “Riko, umat islam diwajibkan makan dengan tangan kanan. Karena itu yang diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan bahkan saat mau berwudhu, menyisir rambut, sampai pake sandal atau sepatu juga sangat dianjurkan untuk mendahulukan dengan bagian kanan.”

Bunda: “Riko tau kan, kalo Rasulullah itu teladan atau contoh terbaik buat kita. Makanya kita wajib ikuti apa yang diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasulullah. Dan jangan lupa, diniatkan sebagai ibadah biar dapat pahala juga.”

13. Selain itu adanya nilai religius berupa ucapan-ucapan yang ditujukan kepada Allah SWT seperti “insyaallah” yang dilontarkan oleh Bunda ketika Riko ingin berpuasa saat ia sedang sakit pada episode “*Masih Boleh Puasa Gak?*” dan “allahu akbar” yang dilontarkan oleh Qii saat Riko ingin menyantuni anak yatim pada episode “*Semua Ikut Lebaran*”. Insyallah merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu dipenuhi. Kata insyaallah memiliki makna “jika Allah mengizinkan”. Selanjutnya kalimat Allahu Akbar memiliki makna Allah Maha besar. Kalimat ini disebut takbir yang berarti membesarkan Allah SWT. Berikut dialog yang menunjukkan nilai karakter religius:

Tabel 19. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-17

Episode: Masih Boleh Puasa Gak?

Dialog/ Scene:

Ayah: “Memangnya Riko kuat puasa?”

Riko: “Insyaallah kuat, Ayah.”

Tabel 20. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-18

Episode: Masih Boleh Puasa Gak?

Dialog/ Scene:

Bunda: “Riko insyaallah bisa tetep dapet hadiah lebarannya kok. Tapi biar Riko dapat pahala, niat puasanya harus karena Allah, sayang. Hadiah dari Ayah Bunda, cuma bonus aja.”

Riko: “Hehehe.. Adu duh..”

Tabel 21. Dialog yang Menunjukkan Nilai Karakter Religius Ke-19**Episode: Semua Ikut Lebaran****Dialog/ Scene:**

Riko: "Hm.. baju lebaran ini boleh Riko kasih ke orang ngga?"

Ayah: "Loh, memangnya Riko mau kasih siapa?"

Riko: "Riko mau kasih ke tetangga. Riko kasian. Kalo nanti dikasih baju baru ini, keknya sih seneng."

Qii: "Allahuakbar! Itu tandanya Riko sayang sama anak yatim. Riko tau ngga? Islam itu mengajarkan kita untuk sayang dan suka menyantuni anak yatim. Dalam hadits Imam Bukhari: Rasulullah SAW berkata Setiap orang yang mengurus atau menanggung anak yatim, kedudukannya di dalam Syurga seperti ini ni! (Sambil menandakan dua jari)"

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam film animasi Riko The Series Season 3 episode "Kado Istimewa", episode "Masih Boleh Puasa Gak?", episode "Semua Ikut Lebaran", episode "Gizi Seimbang Itu Penting" dan episode "Makan Pakai Tangan Kanan" tentunya memiliki banyak nilai karakter yang terkandung dan layak untuk disajikan kepada anak. Akan tetapi, dari beberapa nilai karakter, nilai karakter religius yang paling mendominasi. Dari kelima episode yang dianalisis terdapat beberapa nilai karakter religius yang ditunjukkan melalui menunaikan ibadah shalat, berdo'a, ikhlas beribadah hanya kepada Allah, mengucapkan salam, bersedekah, bersyukur, berpuasa di bulan Ramadhan, merayakan hari besar dalam islam, menyantuni anak yatim, berdakwah, dan mengucapkan kalimat-kalimat yang membawa nama Allah. Film animasi ini mampu dijadikan teladan dan media yang layak dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Melalui film animasi Riko The Series, penanaman atau penguatan karakter religius dapat disajikan lebih menarik dan tidak membosankan.

REFERENSI

- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32-48.
- Chandra, F. (2009). *Peran partisipasi kegiatan di alam masa anak pendidikan dan jenis kelamin sebagai moderasi terhadap perilaku ramah lingkungan* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Elan, E., Sapriya, S., & Abdulkarim, A. (2018). Development Of Values Transformation Modes Of Local Wisdom Of Baduy Culture To Form Student Character Through Civic Learning In Elementary School: A Study Of Attitude Of Elementary School Students In Kasepuhan Citorek Adat Area, Lebak Regency, Banten Province. In *Annual Civic Education Conference (Acec 2018)* (Pp. 559-564). Atlantis Press.
- Hasan, A, F. (2015). *Ensiklopedia Akhlak Mulia: Teladan Akhlak Rasulullah Untuk Meraih Kemuliaan, Keberkahan, Keselamatan, Sera Kebahagiaan Hidup Dunia Dan Akhirat*. Solo: Tinta Medina.
- Hasiah, H. (2013). Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 1(02), 21-44.
- Laksana, S. D. (2016). Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 167-184.

- Maharani, P. Kemenangan Menahan Hawa Nafsu Sebuah Perbandingan Hari Raya Idul Fitri Dan Hari Raya Galungan. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 12(2), 120-147.
- Mulyasa, H. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, A, R. (2017). *Menjadi Pribadi Unggul Dan Menginspirasi*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Tangerang: Qultum Media.